

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Selama melaksanakan program kerja magang selama kurang lebih 4 bulan di PT Media Televisi Indonesia (Metro TV), penulis ditempatkan di Departemen Non Bulletin, dengan penugasan khusus dalam tim produksi program Kontroversi. Program ini merupakan tayangan *feature* dokumenter mingguan yang pembahasannya berkaitan dengan berbagai isu sosial, politik, dan hukum yang sedang menjadi pusat pembicaraan masyarakat. Sebagai bagian dari tim produksi, penulis berperan sebagai *Production Assistant* (PA) yang mendukung kelancaran proses produksi, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, sampai tahap pasca-produksi.



Gambar 3. 1 Logo Kontroversi

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Tugas utama *Production Assistant* mencakup berbagai kegiatan teknis dan administratif seperti melakukan riset data dan narasumber, membantu proses pengambilan gambar di lapangan, mencatat *timecode* saat editing, hingga menyiapkan kebutuhan logistik untuk keperluan syuting. Peran ini menuntut pemahaman alur kerja produksi televisi serta kemampuan koordinasi yang baik antardepartemen dan antaranggota tim produksi.

Selama magang, pemagang berada di bawah bimbingan langsung dari Maria Fransisca Rahajeng, yang menjabat sebagai Produser Program Kontroversi. Dalam

menjalankan tugasnya, pemegang bekerja sama erat dengan berbagai kru produksi seperti *cameraman*, editor, dan *guest booker*. Pemegang juga terlibat dalam rapat editorial mingguan untuk menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan yang akan diangkat ke dalam tayangan.

Koordinasi intensif dilakukan dengan tim kreatif untuk memastikan kesesuaian data riset dengan *angle* tayangan, serta dengan tim teknis untuk mempersiapkan alat dan kebutuhan syuting di lapangan. Dalam proses produksi lapangan, pemegang berkoordinasi langsung dengan produser untuk mengatur waktu dan lokasi wawancara, serta memastikan izin pengambilan gambar. Sementara pada tahap editing, pemegang juga terlibat dalam proses *review footage* bersama editor dan produser untuk menyusun alur cerita visual yang utuh dan informatif.

Kolaborasi yang terjalin selama proses magang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, disiplin dalam manajemen waktu, dan kesiapan dalam menghadapi perubahan teknis maupun editorial di lapangan. Dengan demikian, koordinasi yang solid menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan produksi program Kontroversi dan menjaga kualitas tayangan Metro TV secara keseluruhan.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Selama 729 jam bekerja di Metro TV, pemegang melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pada Departemen Non Bulletin. Pekerjaan yang dilakukan mencakup tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Segala bentuk aktivitas dan tugas yang dilakukan oleh penulis akan dijabarkan secara lebih detail di bawah ini:

3.2.1. Tugas Kerja Magang

Selama menjalani peran sebagai pemegang *Production Assistant* di program Kontroversi, tanggung jawab utama adalah mendukung kelancaran proses produksi, mulai dari praproduksi, produksi (*live* dan *podcast*), hingga pascaproduksi. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara

sistematis di bawah arahan produser, dengan menekankan pentingnya kolaborasi tim, ketelitian, dan efisiensi waktu.

Pada tahap praproduksi, pemegang terlibat dalam penyusunan topik dan sudut pandang isu yang relevan secara sosial, pembuatan draft *rundown* dan *call sheet*, riset materi serta latar belakang narasumber, hingga koordinasi dengan *guest booker* untuk penjadwalan *tapping* dan perizinan lokasi, baik di studio maupun luar.

Saat produksi siaran langsung, pemegang bertugas mengelola arsip video melalui sistem Dalet untuk diolah menjadi materi *filler* dan SOT (*Sound on Tape*), mengajukan permintaan grafis, serta menyiapkan perlengkapan teknis seperti *cue card*, *prompter*, dan *wardrobe* presenter. Pemegang juga memantau jalannya siaran dari ruang *Master Control Room* (MCR) serta mengatur tampilan *credit title* secara *real-time*.

Dalam produksi *podcast*, pemegang menangani instalasi peralatan (kamera, kabel, mikrofon, dan *digital frame*), bertindak sebagai *time keeper*, mencatat *cutting notes*, dan mengarsipkan *raw footage* ke server produksi.

Tahap pascaproduksi untuk siaran *live* tidak membutuhkan proses tambahan karena sudah tayang secara langsung. Namun, untuk *podcast*, pemegang menyusun sinopsis untuk *platform* YouTube, mengajukan desain *thumbnail*, membantu proses penyuntingan bersama editor, serta melakukan peninjauan akhir sebelum konten disetujui oleh eksekutif produser dan tim redaksi.

Seluruh pengalaman ini menuntut koordinasi intensif, kemampuan adaptif di bawah tekanan, serta perhatian tinggi terhadap detail teknis dan editorial. Lewat peran ini, pemegang memperoleh pemahaman langsung mengenai sistem kerja industri media profesional, khususnya dalam produksi program berita aktual nonbuletin seperti *Kontroversi*.

Sebagai pelengkap, disusun pula tabel berisi rangkuman kegiatan dan tanggung jawab selama kurang lebih empat bulan masa magang di

divisi produksi nonbuletin. Tabel ini menggambarkan kontribusi nyata serta pengalaman praktis yang diperoleh dalam lingkungan kerja sebenarnya.

Tabel 3.1 Tugas Utama *Production Assistant*

Sumber: Data Olahan Pribadi (2025)

<p>Pra Produksi</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan meliputi perencanaan topik dan perumusan <i>angle</i> isu yang relevan dan aktual untuk kebutuhan program, penyusunan <i>draft rundown</i> serta <i>call sheet</i> sebagai panduan teknis produksi, pelaksanaan riset data serta pengumpulan informasi latar belakang narasumber yang mendukung kredibilitas materi, serta koordinasi intensif dengan <i>guest booker</i> untuk memastikan ketersediaan narasumber, penjadwalan <i>tapping</i>, hingga pengurusan perizinan lokasi produksi baik di dalam maupun di luar studio.</p>
<p>Produksi (Live)</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengumpulan serta pengelolaan arsip video dari sistem Dalet untuk selanjutnya dipindahkan ke <i>server</i> dan diproses dalam tahapan <i>editing filler</i> dan SOT sebagai materi tayangan, pengajuan permintaan grafis untuk visual pendukung siaran, penyiapan secara menyeluruh atas perlengkapan produksi seperti <i>cue card</i>, <i>prompter</i>, dan <i>propmaster</i>, pengaturan <i>blocking</i> kamera, <i>wardrobe</i> presenter, serta pengawasan teknis secara langsung di ruang <i>Master Control Room</i> (MCR) untuk memastikan kelancaran penayangan, termasuk pengelolaan <i>credit title</i> selama siaran berlangsung.</p>
<p>Produksi (Podcast)</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyiapan perangkat teknis produksi seperti instalasi kabel, kamera, <i>microphone</i>, dan <i>digital frame</i>, pelaksanaan setup ruang <i>tapping</i> sesuai kebutuhan <i>blocking</i> visual, pendampingan</p>

	<p>proses <i>tapping</i> sebagai <i>time keeper</i> yang bertanggung jawab mencatat <i>cutting notes</i> sebagai acuan proses <i>editing</i>, hingga pengelolaan dan pengarsipan seluruh <i>raw footage</i> hasil <i>tapping</i> ke dalam <i>server</i> produksi sebagai bagian dari dokumentasi pasca produksi.</p>
<p>Pasca Produksi (Live)</p>	<p>Tahap pasca produksi untuk program <i>live</i> tidak memerlukan proses lanjutan mengingat seluruh aktivitas siaran telah dilaksanakan secara <i>real-time</i> dan langsung tayang.</p>
<p>Pasca Produksi (Podcast)</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyusunan sinopsis deskriptif untuk penayangan YouTube, pengajuan konsep desain <i>thumbnail</i> sebagai visual utama, penyusunan <i>cutting notes</i> berdasarkan hasil <i>tapping</i>, pendampingan proses editing beserta peninjauan hasil akhir bersama tim produksi, serta koordinasi proses finalisasi hingga memperoleh persetujuan dari eksekutif produser dan redaksi sebelum penayangan resmi dilakukan.</p>
<p>Tugas Tambahan</p>	<p>Selain mendukung produksi program <i>Kontroversi</i>, pemagang juga dipercaya menangani program-program khusus seperti <i>Economic Challenges Ramadan</i>, <i>Journalist Day</i>, dan <i>tribute</i> untuk mendiang Titiek Puspa. Dalam program Ramadan, pemagang membantu penyusunan rundown tematik, penyesuaian grafis, dan koordinasi <i>tapping</i> harian. Untuk <i>Journalist Day</i>, tugas meliputi pengumpulan arsip, penyusunan materi visual, dan wawancara tokoh media. Sementara dalam program penghormatan Titiek Puspa, pemagang mengarsipkan dokumentasi karya, menyiapkan transkrip testimoni, dan mendukung pengemasan visual. Keterlibatan ini melatih kemampuan adaptif, kepekaan editorial, serta memperluas pengalaman di berbagai format produksi televisi.</p>

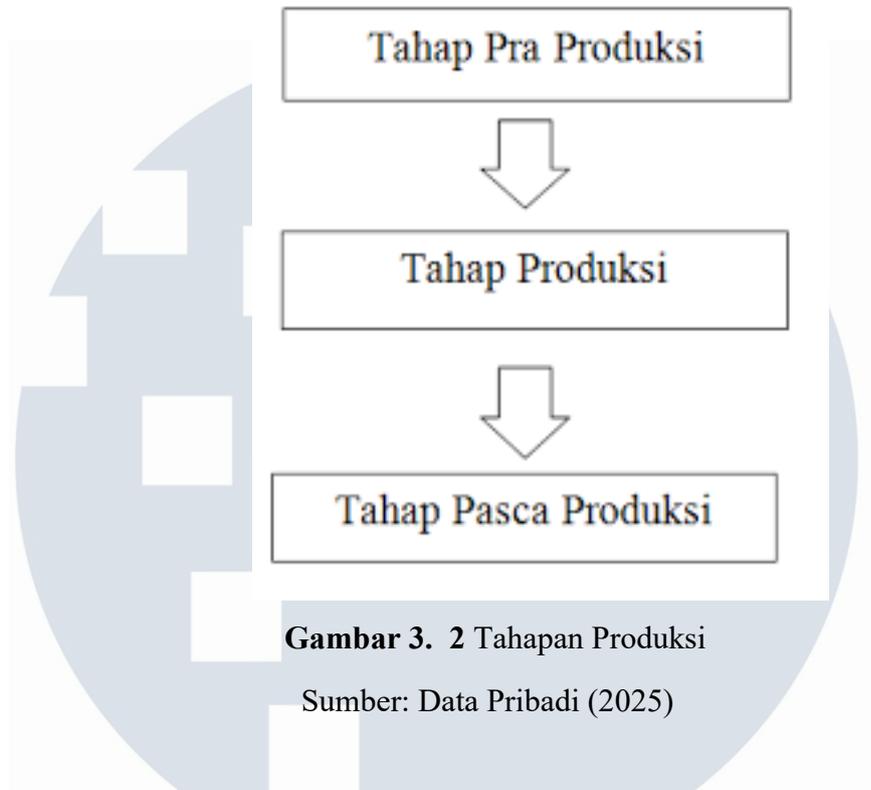
yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan kerja sehari-hari (Anggraeni et al., 2021).

Selain itu, berdasarkan pandangan Zettl dalam (Tanjung & Habibi, 2024), proses produksi media khususnya program televisi melibatkan tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas tayangan dan memerlukan koordinasi intensif dari seluruh tim produksi. Tahapan tersebut juga tercermin dalam sistem kerja yang berlaku di Metro TV, di mana setiap peran saling berhubungan untuk mencapai hasil akhir yang sesuai dengan standar penyiaran.

Lebih jauh, aktivitas magang sebagai *Production Assistant* juga tidak lepas dari prinsip dasar manajemen produksi sebagaimana dikemukakan oleh Terry dalam (Fitrianingsih et al., 2025), yang menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Dalam produksi televisi, prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai dengan rencana.

Penjelasan mengenai aktivitas kerja magang akan diuraikan berdasarkan kerangka teori-teori tersebut, khususnya dalam tiga tahapan produksi, yaitu: pra-produksi, produksi (*live* dan *podcast*), serta pascaproduksi. Setiap uraian akan menunjukkan bagaimana pemegang menjalankan perannya sesuai teori yang telah dijelaskan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 2 Tahapan Produksi

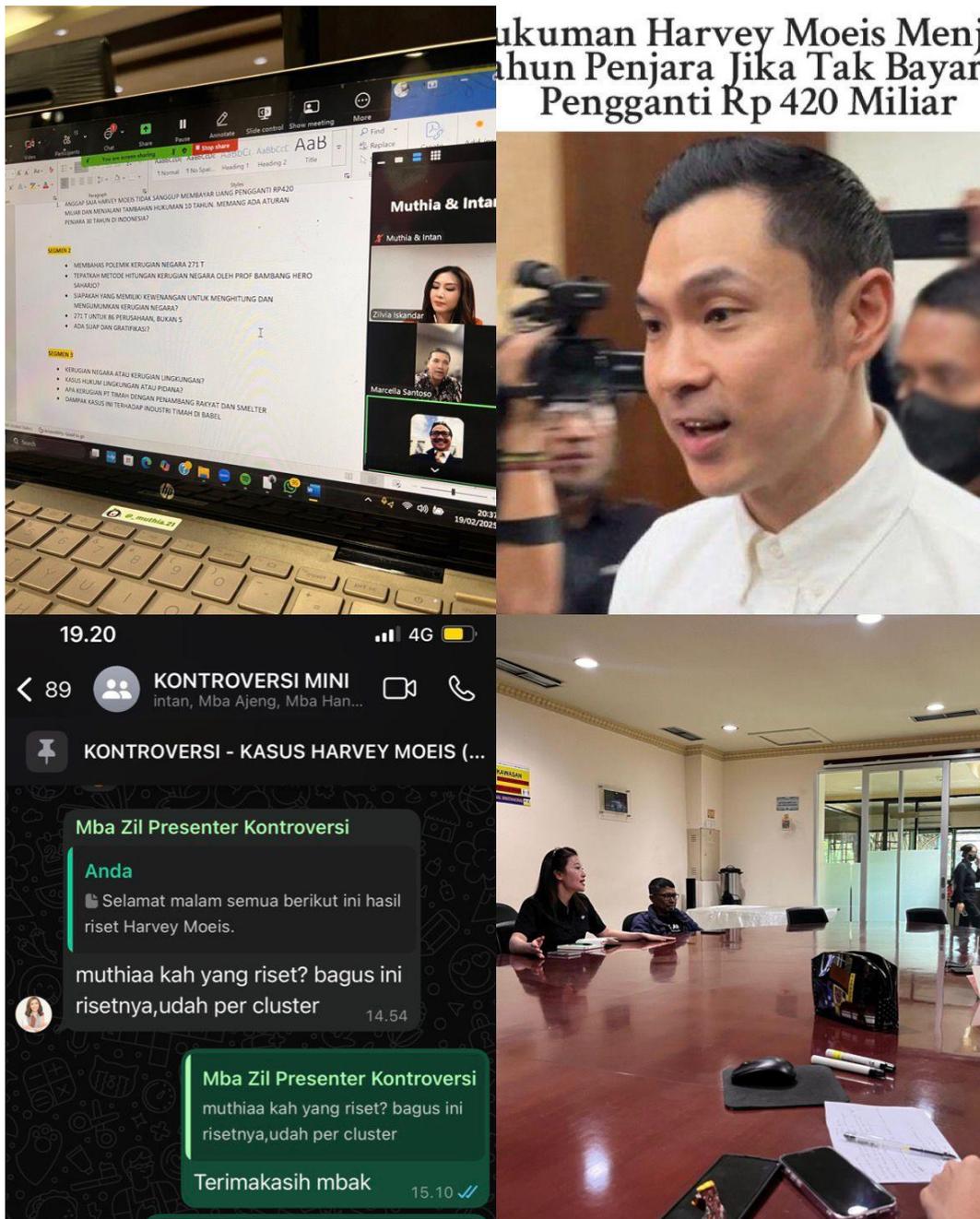
Sumber: Data Pribadi (2025)

Peran ini selaras dengan konsep *manajemen produksi* menurut Terry dalam (Fitrianingsih et al., 2025), di mana pemangag ikut menjalankan fungsi perencanaan dan pengorganisasian agar seluruh proses produksi dapat terlaksana sesuai target waktu dan kualitas tayang. Peran yang dijalankan juga mencerminkan bagian dari *role set*, yaitu bentuk interaksi antara individu dengan pihak lain saat menjalankan perannya dalam suatu struktur organisasi (Anggraeni et al., 2021).

Dengan demikian, keterlibatan pemangag pada tahap pra-produksi tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga strategis dalam memastikan kesiapan teknis dan koordinatif yang menjadi pondasi utama keberhasilan produksi program televisi. Sebagai bukti penerapannya penulis mengambil contoh kontroversi dalam episode “271 Triliun”.

A. Pra Produksi

Harvey Moeis Menjadikan Penjara Jika Tak Bayar Pengganti Rp 420 Miliar



Gambar 3.3 Rapat Editorial

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Tahapan pra produksi merupakan fase awal yang sangat penting dalam proses produksi program. Pada tahap ini, pemegang terlibat langsung dalam

berbagai kegiatan yang bersifat konseptual hingga teknis. Beberapa tugas utama yang dilakukan meliputi:

- **Perencanaan Topik dan *Angle***

Pemegang turut membantu tim redaksi dan produser dalam merumuskan topik yang relevan dan aktual sesuai dengan isu-isu terkini. Pemilihan topik dilakukan berdasarkan hasil riset tren berita beserta data pendukung, perkembangan politik, sosial, dan hukum yang sedang hangat dibahas di masyarakat. Dari topik tersebut, ditentukan *angle* yang akan diangkat agar lebih tajam dan membedakan dari tayangan lain.

- **Penyusunan *Draft Rundown* dan *Call Sheet***

Draft rundown digunakan sebagai panduan teknis jalannya program, memuat urutan segmen, durasi masing-masing bagian, serta pembagian peran kru selama proses *tapping*. *Call sheet* berfungsi sebagai dokumen koordinasi yang berisi detail lokasi produksi, jadwal hadir kru dan narasumber, serta kontak penting yang diperlukan di lapangan.

- **Pengumpulan Informasi dan Riset Narasumber**

Pemegang juga bertanggung jawab dalam membantu riset latar belakang narasumber yang akan diundang. Informasi yang dikumpulkan harus valid dan mendukung kredibilitas materi siaran, termasuk jejak rekam narasumber, pernyataan publik sebelumnya, hingga posisi mereka terhadap isu yang dibahas.

- **Koordinasi dengan *Guest Booker***

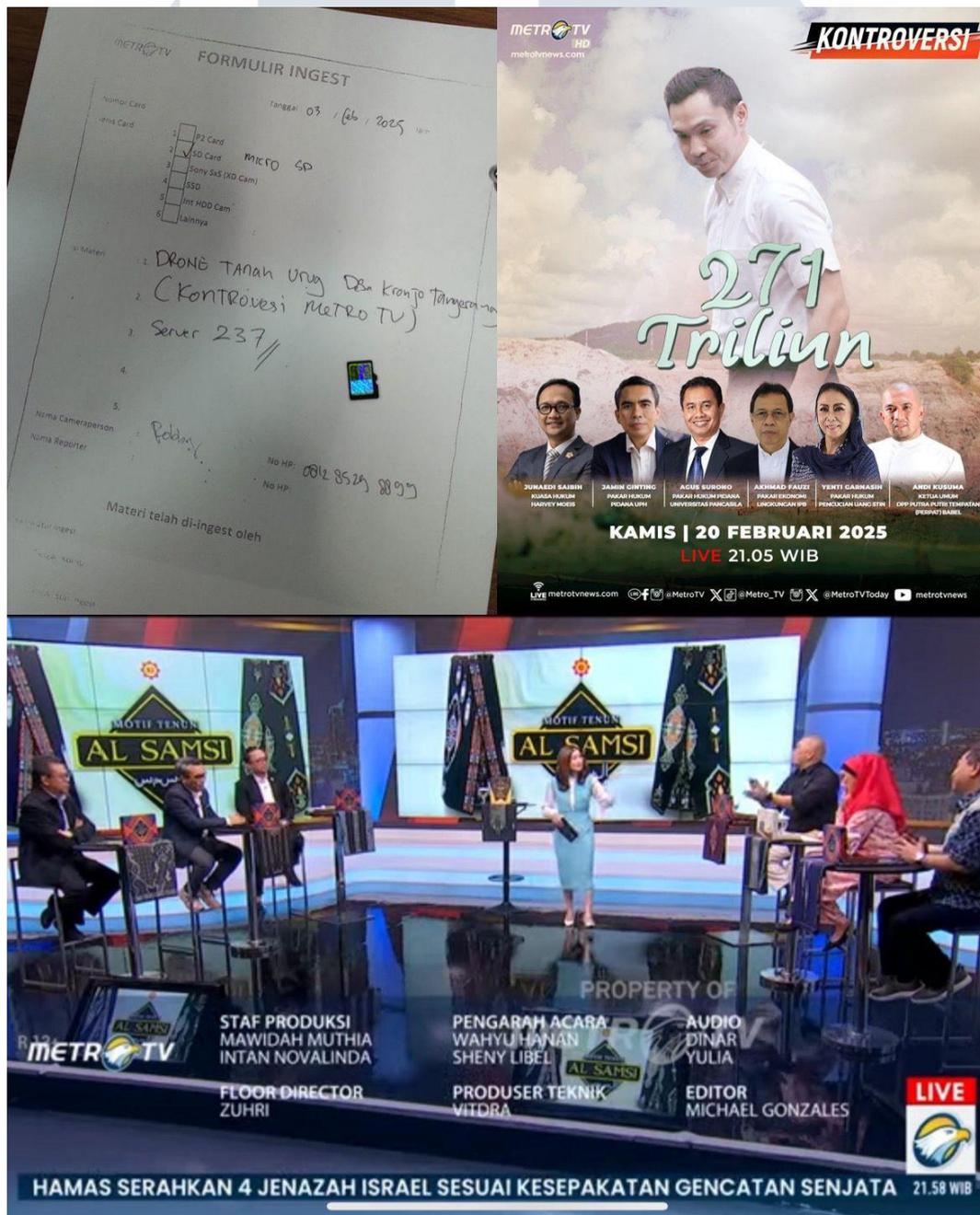
Dalam proses penjadwalan *tapping*, pemegang membantu komunikasi dengan tim *guest booker* untuk memastikan ketersediaan waktu narasumber. Jika diperlukan, pemegang juga ikut menyusun alternatif skenario apabila narasumber tidak dapat hadir.

- **Pengurusan Perizinan Lokasi Produksi**

Beberapa episode program Kontroversi ditayangkan dengan format *on-location*. Dalam hal ini, pemegang turut membantu pengurusan izin

produksi baik di dalam maupun luar studio, termasuk berkoordinasi dengan pihak eksternal terkait lokasi shooting.

B. Produksi (Live)



Gambar 3.4 Poster, Form ingest, dan Credit Title

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Produksi siaran langsung (*live*) merupakan tahapan yang menuntut ketelitian dan kesiapan teknis tinggi karena bersifat *real-time*. Dalam tahapan ini, pemegang memiliki beberapa tugas sebagai berikut:

- **Pengelolaan Arsip dan Transfer Data**

Pemegang bertugas membantu mengelola arsip video yang diambil dari sistem Dalet untuk dipindahkan ke server produksi. Video tersebut kemudian digunakan untuk proses editing *filler* dan *SOT (sound on tape)* yang akan ditayangkan sebagai bagian dari siaran. Pemindahan materi biasanya dilakukan di ruang ingest melalui pengisian formulir terlebih dahulu.

- **Pengajuan Permintaan Grafis**

Pemegang membantu menyusun kebutuhan grafis visual seperti *lower third*, *bumper*, atau grafis data yang digunakan untuk mendukung informasi dalam tayangan. Tim grafis juga membuat Poster promo program kontroversi yang akan di *upload* oleh tim medcom tepat saat hari kamis, yaitu saat program kontroversi tayang.

- **Persiapan Peralatan Produksi**

Tugas ini meliputi pengecekan dan penataan alat seperti *cue card*, *prompter*, hingga properti siaran yang akan digunakan presenter maupun narasumber. Pemegang juga membantu pemilihan *wardrobe* presenter agar sesuai dengan tone visual program.

- **Pengaturan Blocking Kamera dan Koordinasi MCR**

Bersama dengan kru teknis, pemegang terlibat dalam pengaturan *blocking* kamera dan pengecekan posisi presenter untuk menjaga visual tetap menarik dan sesuai dengan konsep program. Pengawasan teknis dilakukan di ruang *Master Control Room (MCR)* untuk memastikan kelancaran siaran dan transisi visual berjalan mulus. Selain itu, pemegang juga membantu pencatatan dan pengelolaan *credit title* yang akan muncul selama program berlangsung.

C. Produksi (Podcast)



Gambar 3. 5 Tapping Podcast

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Produksi dalam format *podcast* dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel namun tetap memperhatikan kualitas teknis. Dalam produksi ini, pemegang menjalankan tugas-tugas seperti:

- **Persiapan Peralatan Teknis**

Pemegang membantu menyiapkan perangkat seperti kabel per leng, kamera, *microphone*, *lighting*, dan *digital frame* yang digunakan dalam *tapping podcast*. Penataan dilakukan agar *blocking* visual sesuai dengan kebutuhan produksi.

- **Pendampingan Proses *Tapping* dan *Time Keeping***

Saat *tapping* berlangsung, pemegang bertindak sebagai *time keeper* yang mencatat *cutting notes* catatan detail terkait bagian-bagian penting atau kesalahan yang terjadi selama *tapping*. Catatan ini menjadi acuan penting dalam proses editing selanjutnya.

- **Pengelolaan *Raw Footage* dan Pengarsipan**

Setelah *tapping* selesai, pemegang membantu proses transfer dan pengarsipan seluruh *raw footage* ke dalam server produksi. Langkah ini dilakukan agar tim pasca produksi dapat mengakses file dengan mudah saat proses pengolahan konten.

D. Pasca Produksi (*Live*)

Berbeda dari format *podcast*, program *live* tidak memerlukan proses pasca produksi tambahan karena seluruh tayangan telah berlangsung secara *real-time*. Namun, evaluasi program tetap dilakukan untuk mencatat kekurangan teknis dan editorial yang bisa diperbaiki di episode mendatang.

E. Pasca Produksi (*Podcast*)

Pasca produksi untuk *podcast* melibatkan beberapa tahapan yang lebih mendalam. Pemegang mengambil bagian dalam:

- **Penyusunan Sinopsis dan Konsep Visual**

Pemagang menyusun sinopsis deskriptif yang akan digunakan sebagai *caption* dan pengantar untuk konten YouTube. Selain itu, pemagang mengajukan konsep desain *thumbnail* yang menarik dan menggambarkan isi *podcast* secara singkat.

- **Pendampingan Proses Editing**

Pemagang mendampingi editor saat melakukan proses pemotongan dan penyusunan ulang video berdasarkan *cutting notes* yang telah dicatat sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan struktur naratif dan tidak melenceng dari pesan utama program.

- **Koordinasi Finalisasi dan Approval**

Setelah hasil akhir selesai, pemagang ikut dalam proses *review* bersama tim produksi dan redaksi. Apabila revisi diperlukan, pemagang mencatat masukan dan membantu menyusun versi final. Proses ini diakhiri dengan pengajuan hasil akhir kepada eksekutif produser dan redaksi untuk memperoleh izin penayangan resmi.

F. Tugas Tambahan



U
N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 6 Tapping Tambahan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Selama menjalani masa magang sebagai *Production Assistant*, pemegang tidak hanya terlibat dalam aktivitas rutin program Kontroversi, tetapi juga diberi kepercayaan untuk menangani sejumlah tugas insidental yang bersifat temporer namun strategis. Tugas-tugas tersebut mencakup keterlibatan dalam program spesial *Economic Challenges Ramadhan*, program penghormatan Tribute untuk Titiek Puspa, serta kegiatan tahunan *Journalist Day* yang diselenggarakan oleh Metro TV. Masing-masing program memiliki kompleksitas kerja yang berbeda, sehingga menuntut pemegang untuk mampu menjalankan berbagai fungsi peran secara adaptif dan profesional.

Berdasarkan konsep *Role Theory* oleh Biddle dan Thomas dalam (Srihardian et al., 2022), keterlibatan dalam kegiatan insidental ini mencerminkan peran sebagai *enacted role* dan *role set*, di mana satu individu dapat memerankan berbagai fungsi sosial secara bersamaan, tergantung pada kebutuhan organisasi dan konteks situasional. Pada program *Economic Challenges Ramadhan*, pemegang bertugas membantu penyusunan *rundown* tematik yang berkaitan dengan isu ekonomi dan spiritualitas selama bulan suci, sekaligus mendukung kelancaran koordinasi antar produser, *floor director*, dan tim artistik. Pada Tribute untuk Titiek Puspa, pemegang turut mengorganisir kebutuhan teknis produksi seperti pengumpulan *footage* arsip, koordinasi dengan narasumber, hingga asistensi pada

proses taping yang melibatkan nuansa emosional dan penghormatan terhadap tokoh nasional. Sedangkan dalam *Journalist Day*, peran pemegang lebih menekankan aspek *event organizing*, mulai dari logistik, pemetaan ruang acara, pengumpulan dokumentasi, hingga distribusi materi publikasi.

Dari sisi teori produksi media (Tanjung & Habibi, 2024), pelaksanaan ketiga tugas tersebut mencakup seluruh tahapan praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi yang harus dijalankan secara bersamaan dalam rentang waktu yang terbatas. Pada tahap praproduksi, pemegang ikut serta dalam perencanaan ide program, penyusunan naskah atau *cue card*, hingga mengoordinasi perizinan lokasi dan logistik produksi. Dalam proses produksi, peran yang dijalankan mencakup monitoring waktu siaran, distribusi skrip ke *floor crew*, serta memastikan transisi visual dan audio berjalan sesuai *rundown*. Sementara pada tahap pascaproduksi, pemegang terlibat dalam pengarsipan materi, serta membantu tim editing dalam menyesuaikan *footage* dengan naskah akhir. Secara keseluruhan, pengalaman dalam menangani tugas-tugas insidental ini memperkaya pemahaman pemegang tentang pentingnya fleksibilitas peran, kolaborasi lintas fungsi, serta kemampuan teknis dan interpersonal dalam menghadapi dinamika industri televisi yang cepat berubah.

3.2.3 Kendala Utama

Selama pelaksanaan program magang sebagai *Production Assistant (PA)* di program *Kontroversi*, pemegang menghadapi beberapa kendala yang muncul baik dalam proses praproduksi, produksi, maupun pascaproduksi. Meskipun tidak berdampak besar terhadap kelangsungan program, tantangan-tantangan ini tetap memengaruhi efisiensi kerja dan kualitas hasil produksi. Berikut merupakan kendala yang paling dominan ditemukan selama masa magang:

1. Kendala Teknis

Keterbatasan fasilitas produksi untuk podcast, dalam pelaksanaan produksi konten podcast, penulis mengalami kendala pada keterbatasan fasilitas pendukung produksi. Alat-alat seperti lighting, kursi narasumber, properti.

gelas, dan mikrofon sering kali tidak tersedia di studio karena digunakan secara bergantian oleh tim produksi lain. Selain itu, keterbatasan ruang tapping podcast yang relatif sempit turut menghambat proses penataan *blocking* visual, pencahayaan, dan tata suara sehingga berpotensi menurunkan kualitas output konten. Kondisi tersebut memerlukan penyesuaian yang cepat agar proses produksi tetap berjalan optimal sesuai standar tayangan Metro TV.

2. Kendala Manajerial

Pada tahap praproduksi, penulis kerap menerima brief produksi yang belum mencakup informasi teknis secara menyeluruh. Contohnya, terdapat ketidaksesuaian antara rundown yang di rancang di awal dengan kebutuhan narasi visual saat di lapangan, kurangnya detail instruksi *blocking* kamera, hingga spesifikasi grafis yang akan di ajukan kepada tim desain visual. Hal ini berdampak pada perlunya klarifikasi tambahan kepada produser, yang kemudian memerlukan waktu ekstra dan berpotensi menimbulkan keterlambatan produksi apabila tidak segera di antisipasi

3. Kendala Konseptual

Sebagai program nonbuletin yang bersifat aktual dan responsif terhadap perkembangan isu sosial-politik harian, Kontroversi memiliki karakter produksi yang dinamis. Penulis juga menghadapi kendala berupa perubahan mendadak pada topik atau *angle* liputan, pergantian narasumber karena keterbatasan ketersediaan waktu, hingga pergeseran jadwal tapping akibat urgensi isu yang berubah. Situasi tersebut menuntut kemampuan adaptasi tinggi agar setiap perubahan tetap dapat diakomodasi tanpa mengurangi kualitas tayangan dan keakuratan informasi.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk memastikan seluruh kegiatan produksi tetap berjalan lancar dan hasil output tetap berkualitas, pemegang menerapkan sejumlah solusi adaptif yang terbukti efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan di lapangan, di antaranya:

1. Solusi untuk Masalah Teknis

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas produksi podcast, penulis mengambil inisiatif untuk melakukan peminjaman alat secara langsung kepada tim produksi lain yang tidak sedang menggunakan peralatan tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan pengecekan gudang produksi untuk memanfaatkan alat cadangan yang tersedia sebagai alternatif. Untuk mengatasi keterbatasan ruang tapping, penulis melakukan pemaksimalan layout ruangan dengan angle kamera yang sedemikian rupa agar blocking visual tetap sesuai kebutuhan produksi.

2. Solusi untuk Masalah Manajerial

Menghadapi brief produksi yang kurang komperhensif, penulis melakukan klarifikasi secara proaktif kepada produser dan tim kreatif terkait detail teknis setiap segmen. Proses klarifikasi dilakukan melalui diskusi langsung maupun revisi berulang pada *rundown* dan *cue card*. Dengan demikian, setiap pihak memiliki pemahaman yang sama atas alur produksi, mengurangi miskomunikasi, serta meningkatkan efisiensi kerja tim

3. Solusi untuk Masalah Konseptual

Untuk menghadapi perubahan mendadak dalam tema, narasumber, maupun jadwal tapping, penulis menyiapkan rencana alternatif (*plan B*) sejak tahap praproduksi. Langkah ini dilakukan dengan menyusun dua versi tema apa yang akan di angkat, *listing* narsum utama dengan cadangannya. Dengan demikian, ketika perubahan terjadi, penulis dapat segera menyesuaikan *rundown* dan laur produksi tanpa menunda *timeline* kerja